



## **DETERMINASI KEPUTUSAN PETANI IKAN DALAM KEMITRAAN AGRIBISNIS DENGAN UD. MAJU BERSAMA DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

### *Determinants of Fish Farmers' Decision-Making in Agribusiness Partnership With UD. Maju Bersama in Suka Negeri Village Air Nipis District South Bengkulu Regency*

**Depri Wiraguna<sup>1)</sup>, Herri Fariadi<sup>2)</sup>, Evi Andriani<sup>3)</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen  
email: herrifariadi@unived.ac.id

#### **ABSTRAK**

Desa Suka Negeri, termasuk salah satu wilayah penghasil perikanan terbesar di Kabupaten Bengkulu Selatan. Sebagian petani ikan menjalin kemitraan dengan UD. Maju Bersama, yang menyediakan modal usaha, benih, peralatan, dan bahan budidaya ikan nila, sekaligus menampung hasil panen mereka. Berbagai faktor kemudian memengaruhi keputusan para petani untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keputusan petani ikan dalam kemitraan agribisnis serta menganalisis faktor-faktor yang menentukan keputusan mereka untuk bekerja sama dengan UD. Maju Bersama dalam usaha pembesaran ikan nila di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keputusan petani ikan dalam kemitraan agribisnis berada pada kategori tinggi, dengan skor 35,63. Faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi keputusan petani untuk bermitra meliputi harga jual ikan ( $X_1$ ), harga pakan ( $X_2$ ), akses terhadap kredit ( $X_3$ ), dan tingkat kepercayaan ( $X_5$ ). Sementara itu, akses terhadap benih ( $X_4$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas tersebut bukanlah pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan kemitraan.

**Kata kunci:** kemitraan agribisnis, keputusan petani ikan

#### **ABSTRACT**

Suka Negeri Village is one of the largest fisheries-producing areas in South Bengkulu Regency. Some fish farmers establish partnerships with UD. Maju Bersama, which provides business capital, fingerlings, equipment, and aquaculture supplies for Nile tilapia, while also purchasing the farmers' harvests. Various factors influence the farmers' decisions to enter into these partnerships. This study aims to evaluate the level of decision-making among fish farmers in agribusiness partnerships and to analyze the determinants that affect their decision to collaborate with UD. Maju Bersama in Nile tilapia farming in Suka Negeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. A quantitative descriptive method was used, employing descriptive analysis and multiple linear regression. The results indicate that the level of decision-making among fish farmers in agribusiness partnerships is high, with a score of 35.63. The significant determinants influencing farmers' decisions include fish selling price ( $X_1$ ), feed price ( $X_2$ ), access to credit ( $X_3$ ), and trust ( $X_5$ ), whereas access to fingerlings



(X<sub>4</sub>) does not have a significant effect, suggesting that the availability of this facility is not a primary consideration in partnership decision-making.

**Keywords:** agribusiness partnership, fish farmers' decision-making

## PENDAHULUAN

Budidaya ikan nila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan sekaligus mengurangi tekanan pada sumber daya laut. Pengembangan budidaya ini tidak hanya berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang selanjutnya memengaruhi pola konsumsi dan biaya rumah tangga, termasuk biaya usaha perikanan (Priansa, 2017). Provinsi Bengkulu menempati peringkat kelima dalam produksi ikan nila di Sumatera, dengan tren peningkatan dari 7.134 ton pada 2020 menjadi 13.877,768 ton pada 2022 (Kominfo Bengkulu, 2023). Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki peran strategis dalam memenuhi permintaan pasar ikan nila, didukung oleh saluran pemasaran yang baik, sehingga produksi ikan nila di daerah ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain mudah dipelihara, ikan nila juga populer di kalangan masyarakat Indonesia karena dagingnya yang lezat dan kandungan nutrisinya yang tinggi (Saparinio, 2011).

Kegiatan budidaya ikan nila di Kabupaten Bengkulu Selatan, khususnya di

Kecamatan Air Nipis dan Desa Suka Negeri, menunjukkan hasil yang signifikan. Produksi ikan nila tidak hanya dipasarkan di wilayah lokal, tetapi juga di Kabupaten Kaur dan beberapa kota di Sumatera Selatan (Sriyoto dkk., 2020). Budidaya ikan nila memiliki kendala seperti serangan parasit, virus, dan bakteri, serta kendala ekonomi berupa biaya awal untuk kolam, benih, pakan, tenaga kerja, dan pemasaran (Firdaus, 2020). Peluang pasar yang luas dan potensi keuntungan yang tinggi membuat usaha pembesaran ikan nila menjadi pilihan yang menjanjikan bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan (Hardianto, 2018).

Kemitraan agribisnis menjadi strategi penting bagi petani ikan di Desa Suka Negeri untuk mengurangi risiko kegagalan usaha akibat keterbatasan modal, teknologi, manajemen, dan pemasaran. UD. Maju Bersama sebagai mitra utama menyediakan modal, benih, peralatan, dan menampung hasil panen sesuai kesepakatan dengan petani, serta mendampingi melalui penyuluhan agar produksi optimal (Soetriono, 2016; Sumarjo, 2019). Proses pengambilan keputusan petani dalam bermitra dipengaruhi oleh karakteristik



sosial, ekonomi, dan pengalaman individu, dan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan hingga merasakan manfaat kemitraan. Observasi menunjukkan bahwa terdapat 27 petani ikan yang bermitra dengan UD. Maju Bersama, dan banyak faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk bergabung. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis faktor penentu keputusan petani ikan dalam kemitraan agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan pemilihan lokasi secara purposive karena daerah ini memiliki mitra yang bekerja sama dengan petani ikan nila, yaitu UD. Maju Bersama. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, dari September hingga Oktober 2025. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai sumber pendanaan usaha tani ikan nila (Suharsimi Arikunto, 2018). Sementara data sekunder

diperoleh dari buku, catatan, arsip, dan dokumen lain baik yang dipublikasikan maupun tidak, dengan tujuan mendukung klasifikasi masalah dan evaluasi data. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden (Widayat & Amirullah, 2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani ikan yang bermitra dengan UD. Maju Bersama di Desa Suka Negeri, yakni sebanyak 27 orang, dan ditetapkan sebagai sampel menggunakan metode sensus (Sugiono, 2019; Suyanto, 2018).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama. Pertama, tingkat keputusan petani ikan dalam bermitra dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kuesioner, tabulasi, dan uraian verbal, serta pemberian skor pada jawaban responden ( $SS=4$ ,  $S=3$ ,  $TS=2$ ,  $STS=1$ ) untuk menentukan kategori rendah, sedang, atau tinggi (Desyanti, 2018; Siegel, 2013; Sugiono, 2015). Kedua, faktor penentu keputusan petani bermitra dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan model  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$ , dimana  $Y$  adalah keputusan bermitra,  $X_1$ – $X_5$  adalah variabel yang meliputi harga jual ikan, harga pakan, akses kredit, akses benih, dan tingkat kepercayaan terhadap UD. Maju Bersama, serta  $\mu$  adalah



kesalahan pengganggu. Analisis ini memungkinkan peneliti menilai pengaruh masing-masing variabel terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan UD. Maju Bersama secara sistematis dan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Keputusan Petani Ikan dalam Kemitraan Agribisnis dengan UD. Maju Bersama

Pengukuran tingkat keputusan petani ikan dalam menjalin kemitraan agribisnis

dilakukan untuk menilai sejauh mana mereka mempertimbangkan aspek-aspek seperti manfaat ekonomi, kepercayaan terhadap mitra, dan keberlanjutan kerja sama. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh petani mitra UD. Maju Bersama, kemudian dianalisis untuk menentukan kategori keputusan mereka, apakah rendah, sedang, atau tinggi, sehingga memberikan gambaran pola pengambilan keputusan dalam kemitraan tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tingkat Keputusan Bermitra dengan UD. Maju Bersama**

| No              | Kategori tingkat Keputusan (skor) | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Tingkat Keputusan |
|-----------------|-----------------------------------|----------------|----------------|-------------------|
| 1               | Rendah = 10 – 20                  | 0              | 0              | Tinggi<br>(35,63) |
| 2               | Sedang = 21 – 30                  | 3              | 11,11          |                   |
| 3               | Tinggi = 31 – 40                  | 24             | 88,89          |                   |
| Rata-rata 35,63 |                                   | 27             | 100            |                   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data dari 27 responden, tingkat keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, berada pada kategori tinggi, di mana 24 orang (88,89%) termasuk kategori tinggi dan 3 orang (11,11%) berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 35,63, sementara tidak ada yang masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa petani memiliki keputusan yang mantap dalam menjalin kemitraan, dipengaruhi oleh

kepercayaan, kesadaran akan manfaat ekonomi, bantuan modal, jaminan pasar, dan dukungan teknis dari mitra, sehingga mereka merasa lebih aman dan efisien dalam pembesaran ikan nila. Mayoritas petani menilai bermitra dengan UD. Maju Bersama sebagai langkah tepat untuk pengembangan usaha, menunjukkan kepuasan yang tinggi, kesediaan untuk melanjutkan kemitraan, dan bahkan merekomendasikan mitra ini kepada petani lain, sehingga keseluruhan temuan memperkuat kesimpulan bahwa tingkat



keputusan petani dalam kemitraan agribisnis berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosit, Setiawan, dan Evahelda (2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani plasma terhadap kemitraan berada pada kategori sangat puas dengan skor CSI sebesar 82,55%, yang menunjukkan bahwa pola kemitraan inti-plasma yang dijalankan berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif berupa dukungan operasional yang jelas dan pembagian peran yang baik antara petani, koperasi, dan perusahaan. Hasil penelitian oleh Sylvain Syalom Sihite, dkk.(2025) bahwa tingkat keputusan pembelian konsumen terhadap produk Selenggek Crispy di UMKM Uni JN, termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 35,50.

## **Determinasi Keputusan Petani Ikan Bermitra dengan UD. Maju bersama**

Sebelum melakukan interpretasi regresi linier berganda, pengujian secara simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kelima variabel independen, yaitu harga jual ikan, harga pakan, akses terhadap kredit, akses terhadap benih, dan kepercayaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD.

Maju Bersama, dengan nilai F hitung sebesar 74,902 lebih besar dari F tabel 2,99 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga model regresi layak digunakan. Selanjutnya, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai 0,947, yang berarti 94,7% variasi dalam keputusan petani dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara sisanya 5,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman usaha, dukungan pemerintah, atau kondisi pasar lokal. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan petani ikan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor ekonomi, seperti harga dan modal, serta faktor sosial, seperti kepercayaan terhadap mitra, dan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dan akurat dalam memprediksi keputusan petani dalam menjalin kemitraan agribisnis.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama, termasuk harga jual ikan, harga pakan, akses terhadap kredit, akses terhadap benih, dan kepercayaan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05, di mana variabel dianggap berpengaruh signifikan



jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan Sig.  $< 0,05$ , dan tabel dan Sig.  $> 0,05$ . sebaliknya tidak signifikan jika  $t$  hitung  $< t$

**Tabel 2. Hasil Uji  $t$  hitung**

| Variabel Independen             | $t$ Hitung | $t$ Tabel (0,05) | Sig.  | Keterangan                             |
|---------------------------------|------------|------------------|-------|--|
| (Konstanta)                     | -7,419     | 2,080            | 0,000 | Berpengaruh dan Signifikan             |
| Harga Jual Ikan ( $X_1$ )       | 4,845      | 2,080            | 0,000 | Berpengaruh dan Signifikan             |
| Harga Pakan ( $X_2$ )           | 2,680      | 2,080            | 0,014 | Berpengaruh dan Signifikan             |
| Akses terhadap Kredit ( $X_3$ ) | 2,600      | 2,080            | 0,017 | Berpengaruh dan Signifikan             |
| Akses terhadap Benih ( $X_4$ )  | 0,851      | 2,080            | 0,404 | Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan |
| Kepercayaan ( $X_5$ )           | 2,411      | 2,080            | 0,025 | Berpengaruh dan Signifikan             |

Sumber: Data primer diolah, 2025

## Harga Jual Ikan ( $X_1$ )

Hasil analisis regresi linier berganda, harga jual ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama, dengan koefisien 3,024,  $t$  hitung 4,845  $> t$  tabel 2,080, dan signifikansi 0,000  $< 0,05$ , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual yang ditetapkan, semakin besar kecenderungan petani untuk mempertahankan kemitraan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai harga yang ditawarkan layak, adil, dan sesuai kualitas ikan nila, yaitu Rp30.000–35.000 per kilogram pada tahun 2025, yang dianggap kompetitif dan menguntungkan terutama karena kestabilannya dibandingkan penjualan bebas di pasar. Kestabilan dan transparansi harga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan rasa aman, kepastian

pendapatan, kepuasan, dan kepercayaan, sehingga hubungan kemitraan antara petani ikan dan UD. Maju Bersama dapat berlangsung berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Yuda Putra, dkk, (2024) bahwa harga memiliki peran penting dalam keputusan petani atau konsumen agribisnis. Dalam studi mereka mengenai keputusan pembelian produk pestisida merek Score oleh petani padi sawah di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, ditemukan bahwa variabel harga (sebagai bagian dari *marketing mix*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk tersebut, bersama dengan variabel produk dan promosi, sedangkan lokasi tidak berpengaruh signifikan.

## Harga Pakan ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, harga pakan ikan





berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama, dengan koefisien 1,131,  $t$  hitung 2,680 >  $t$  tabel 2,080, dan signifikansi  $0,014 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa semakin baik persepsi petani terhadap harga pakan yang ditawarkan, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mempertahankan kemitraan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai harga pakan yang ditetapkan terjangkau, stabil, dan sesuai kualitas, dengan variasi harga tergantung jenis dan kemasan, misalnya Pelet Lele Nila 1kg seharga Rp14.200, yang dipilih karena kandungan nutrisi dan harganya kompetitif untuk mendukung pertumbuhan ikan. Penetapan harga yang wajar dan stabil tidak hanya membantu petani mengatur biaya produksi di tengah fluktuasi pasar, tetapi juga meningkatkan kepuasan, efisiensi usaha, dan rasa percaya terhadap UD. Maju Bersama, sehingga faktor harga pakan menjadi salah satu pendorong utama keputusan petani untuk melanjutkan kemitraan agribisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Dewi (2020), bahwa harga pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani ikan dalam memilih mitra usaha.

Petani ikan cenderung menjalin kemitraan dengan perusahaan yang mampu menawarkan harga pakan yang terjangkau dan stabil, karena hal tersebut membantu mereka menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan usaha. Penelitian ini mendukung temuan bahwa harga pakan yang wajar dan kompetitif dapat menjadi faktor utama dalam menentukan keberlanjutan hubungan kemitraan antara petani ikan dan pihak perusahaan.

### Akses terhadap Kredit ( $X_3$ )

Variabel akses terhadap kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama, ditunjukkan dengan koefisien 0,422,  $t$  hitung 2,600 > 2,080, dan signifikansi  $0,017 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh permodalan mendorong petani untuk mempertahankan kemitraan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar petani merasa terbantu dengan prosedur pinjaman yang sederhana, bunga ringan, dan akses cepat, sehingga kebutuhan operasional budidaya, seperti pembelian pakan, benih, dan perawatan kolam, dapat terpenuhi tanpa beban finansial berlebihan. Fasilitas pembiayaan ini juga mengurangi



ketergantungan terhadap sumber pinjaman informal, meningkatkan kapasitas produksi, menjaga kelancaran usaha, dan memungkinkan petani memperluas skala budidaya, sehingga UD. Maju Bersama berperan tidak hanya sebagai mitra bisnis, tetapi juga sebagai pendukung keberlanjutan ekonomi petani ikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman, S., dan Yuliana, D. (2020) bahwa kemudahan dalam memperoleh akses kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha pembudidaya ikan. Petani ikan yang memiliki akses modal lebih mudah mampu membeli pakan dan benih tepat waktu, menjaga kualitas produksi, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau sumber pembiayaan informal. Selain itu, dukungan lembaga mitra yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan bunga rendah dan syarat yang ringan terbukti mendorong kepercayaan dan partisipasi petani ikan dalam sistem kemitraan perikanan. Penelitian Hasanawi Masturi, dkk (2021) bahwa peran lembaga keuangan mikro pertanian sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi petani, karena lembaga ini berkontribusi dalam

menyediakan akses pembiayaan dan kredit usaha untuk kebutuhan operasional usahatani, termasuk modal kerja dan biaya input produksi. Studi ini menekankan bahwa dukungan pembiayaan melalui lembaga keuangan mikro membantu petani dalam meminimalkan risiko gagal panen, meningkatkan produktivitas, dan menjaga keberlangsungan usaha tani,.

### **Akses terhadap Benih (X<sub>4</sub>)**

Variabel akses terhadap benih memiliki koefisien 0,280 dengan t hitung  $0,851 < 2,080$  dan nilai signifikansi  $0,404 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama. Meskipun benih merupakan komponen penting dalam budidaya, petani di Desa Suka Negeri relatif mudah memperoleh benih dari berbagai sumber lain, sehingga faktor ini bukan penentu utama dalam keputusan kemitraan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun UD. Maju Bersama menyediakan benih berkualitas, mudah diperoleh, dan selalu tersedia, mayoritas petani menilai ketersediaan benih bukan pertimbangan utama karena harga dan kualitas benih di pasaran relatif sama, beberapa petani bahkan memiliki jaringan pemasok sendiri atau memproduksi benih





mandiri. Selain itu, meskipun pelayanan pemesanan dan pengambilan benih cepat dan mudah, manfaat ini dianggap sebagai fasilitas umum, sementara petani lebih memprioritaskan faktor lain seperti harga jual ikan yang stabil, jaminan pasar, dan kepercayaan terhadap mitra usaha. Dengan demikian, akses terhadap benih berperan sebagai faktor pendukung, bukan penentu utama, dan dapat lebih berpengaruh jika UD. Maju Bersama meningkatkan inovasi benih unggul, pelatihan teknis, dan distribusi yang lebih luas.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian Nurhayati, S. (2019) bahwa variabel akses terhadap benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk menjalin kemitraan. Meskipun benih yang disediakan oleh perusahaan mitra memiliki kualitas yang baik dan mudah diperoleh, petani ikan tidak menjadikan faktor ini sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan oleh adanya ketersediaan benih dari berbagai sumber lain dengan harga dan kualitas yang relatif serupa, sehingga ketergantungan petani ikan terhadap penyedia benih dari pihak mitra menjadi rendah.

## **Kepercayaan (X<sub>5</sub>)**

Variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani ikan untuk bermitra dengan UD. Maju Bersama, ditunjukkan dengan koefisien 0,723,  $t$  hitung 2,411 > 2,080, dan signifikansi  $0,025 < 0,05$ , yang berarti semakin tinggi kepercayaan petani, semakin besar kecenderungan mereka untuk melanjutkan dan memperkuat kemitraan. Kepercayaan ini terbentuk dari pengalaman kerja sama yang baik, keterbukaan informasi, komitmen mitra dalam memberikan dukungan usaha, serta profesionalisme UD. Maju Bersama dalam proses produksi dan pemasaran, termasuk transparansi penentuan harga, pembelian hasil panen, dan pemberian bantuan modal. Berdasarkan wawancara, petani menilai perusahaan sebagai mitra jujur, konsisten, dan komunikatif, yang membangun rasa aman, nyaman, serta loyalitas, sehingga hubungan kemitraan tidak hanya bersifat bisnis tetapi juga saling menghormati dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian Hidayat, R. (2020) bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani ikan dalam menjalin kemitraan. Petani ikan yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap mitra usaha cenderung lebih



berkomitmen dan konsisten dalam melanjutkan kerja sama. Kepercayaan ini tumbuh karena mitra usaha bersikap jujur, terbuka, dan menepati kesepakatan yang telah dibuat bersama, sehingga menciptakan hubungan kemitraan yang stabil dan saling menguntungkan. Penelitian Yudianto, S. (2023) bahwa variabel kepercayaan, sikap dan persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk.

## KESIMPULAN

1. Tingkat keputusan petani ikan untuk menjalin kemitraan agribisnis dengan UD. Maju Bersama tergolong tinggi, dengan skor rata-rata 35,63.
2. Determinasi keputusan bermitra meliputi harga jual ikan, harga pakan, akses terhadap kredit, dan tingkat kepercayaan petani terhadap mitra. Sementara itu, akses terhadap benih tidak memberikan pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa meskipun fasilitas ini tersedia, petani tidak menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan kemitraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi edisi ke-6)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. (2024). *Produksi ikan nila per kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Desyanti, R. (2018). *Metode deskriptif dalam penelitian sosial dan pertanian*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan.
- Firdaus, A. (2020). Potensi budidaya ikan nila dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan peluang usaha perikanan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 15(2), 45–55.
- Hardianto, D. (2018). Peluang dan pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(1), 23–34.
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Keputusan Petani dalam Kemitraan Agribisnis Ikan Lele di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Perikanan*, 8(2), 145–157.
- Hasanawi, M. T., Hasanawi, A., & Kesumawati, N. (2021). Peran lembaga keuangan mikro pertanian bagi ketahanan pangan petani Indonesia. *Jurnal AGRIBIS*, 14(1), 1669–1680.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Statistik konsumsi ikan nasional per kapita*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Kominfo Bengkulu. (2023). *Data produksi ikan nila Provinsi Bengkulu 2020–2022*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Bengkulu.
- Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Kualitas dan Aksesibilitas Benih terhadap Keputusan Petani Ikan dalam Kemitraan di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 7(2), 88–97.
- Priansa, A. (2017). Pengaruh produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pola konsumsi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Perikanan*, 12(3), 15–28.
- Putra, R. Y., Fariadi, H., & Nurmalia, A. (2024). Keputusan petani padi sawah



- dalam pembelian pestisida merek Score ditinjau dari persepsi terhadap marketing mix PT. Syngenta di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal AGRIBIS*, 17(1).
- Rahman, S., & Yuliana, D. (2020). Peranan Akses Kredit dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Pembudidaya Ikan di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 8(2), 115–126.
- Rosit, H., Setiawan, I., & Evahelda. (2025). Tingkat Kepuasan Petani Plasma Kelapa Sawit Terhadap Kemitraan di desa Simpang Yul Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal AGRIBIS*, 18(2), 2675–2692.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Harga Pakan terhadap Keputusan Petani Ikan dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Perusahaan Pakan di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 101–112.
- Saparinio, R. (2011). Budidaya ikan air tawar dan nilai gizi ikan nila untuk masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 7(2), 45–53.
- Siegel, A. F. (2013). *Practical business statistics* (7th ed.). New York: Academic Press.
- Soetrisno, M. (2016). Kemitraan agribisnis: Prinsip dan praktik dalam usaha perikanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 8(2), 12–20.
- Sriyoto, Y., Nugroho, P., & Hadi, S. (2020). Peluang usaha budidaya ikan nila di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Indonesia*, 9(1), 67–78.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Statistik untuk penelitian: Panduan praktis dan aplikatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2018). *Teknik pengambilan sampel dalam penelitian pertanian dan agribisnis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syalom Sihite, S., Fariadi, H., & Nurmalia, A. (2025). Analisis keputusan pembelian konsumen terhadap produk Selenggek Crispy di UMKM Uni JN, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal AGRIBIS*, 18(2), 2628–2639.
- Sumarjo, T. (2019). Pendampingan dan kemitraan dalam usaha perikanan: Strategi peningkatan produksi optimal. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 34–46.
- Widayat, A., & Amirullah, D. (2002). *Metode wawancara dalam penelitian sosial dan ekonomi*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Yudianto, S., Fariadi, H., & Andriani, E. (2023). Keputusan Pembelian Pupuk NPK Phonska Non Subsidi Ditinjau dari Sikap dan Persepsi Petani. *Jurnal AGRIBIS*, Vol. 16 No. 2.